

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Asuransi Syariah

a. Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min* diambil dari kata *aman* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

.....وَأَمَّنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ (قريش: ٤)

Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Quraish: 4)

Asuransi dikatakan sebagai *at-ta'min* karena peserta asuransi sebagai pemegang polis merasa aman setelah membayar iuran kepada penanggung agar mendapatkan sejumlah uang yang telah

disepakati diawal untuk ahli warisnya, agar ketika meninggalkan ahli warisnya tidak merasa kesusahan. Sesuai dengan hadist berikut ini:

إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً
يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ

“Sepertiga itu banyak (atau cukup besar). Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin sehingga mereka terpaksa meminta-minta kepada masyarakat.” (HR. Bukhari 4409 dan Muslim 1628).⁸

Asuransi disebut juga takaful yang berasal dari kata takafala-yatakafalu yang secara etimologis berarti menjamin atau saling menanggung. Dalam pengertian muamalah takaful berarti saling memikul risiko diantara sesama manusia sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko. Konsep takaful didasari oleh sikap

⁸ Ustadz Ammi Nur Baits, *Mengupas Dalil Ayat Pendukung Asuransi*, <https://pengusahamuslim.com/5430-ayat-pendukung-asuransi.html>, Diakses pada 06 Nov. 2020, Pukul 20.50 WIB.

solidaritas, tanggung jawab, dan persaudaraan di antara sesama peserta asuransi.⁹ Selain disebut *ta'min* dan *takaful*, asuransi juga disebut dengan *tadamun*. *Tadamun* berasal dari kata *damana* yang memiliki arti saling menanggung, hal ini bertujuan untuk menutupi kerugian atas peristiwa resiko yang dialami oleh seseorang atau dalam hal ini adalah peserta asuransi.¹⁰

Menurut Husain Hamid Hisan, sebagai mana dikutip oleh Muhammad Syakir Sula bahwasannya asuransi adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia. Semuanya telah siap mengantisipasi suatu peristiwa yang akan terjadi dimasa depan. Jika sebagian dari mereka mengalami sebuah resiko, maka semuanya saling menolong dalam menghadapi resiko tersebut dengan sedikit pemberian (*derma*)

⁹ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang Tak Terduga*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2016), h.11.

¹⁰ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah, ...*, h.12.

yang diberikan oleh masing-masing peserta, atau kita sebut sebagai dana tabaru.¹¹

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)¹² dalam fatwanya mendefinisikan bahwa asuransi syariah adalah (ta'min, takaful atau tadamun). Jadi dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian untuk saling tolong-menolong, melindungi dan saling menanggung orang-orang yang ingin meminimalkan resiko yang disebabkan oleh sebuah peristiwa.

b. Jenis-jenis Asuransi Syariah

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pasal 5 ayat 1,¹³ berdasarkan jenisnya, asuransi terbagi menjadi dua, yaitu asuransi kerugian dan asuransi jiwa.

¹¹ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.29.

¹² Fatwa Dewan Syariah Nasional, No. 21/DSN-MUI/X/2001, *Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*, h.5.

¹³ Dewan Syariah, *Pedoman Umum*, ..., h.6.

1) Asuransi Kerugian

Asuransi kerugian adalah perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam menanggulangi sebuah resiko atas kerugian kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum atas pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.¹⁴

2) Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa adalah perjanjian yang akan memberikan ganti rugi atas terjadinya sebuah resiko karna sebuah peristiwa yang berkaitan dengan hidup atau meninggalnya seseorang.

c. Landasan Asuransi Syariah

1) Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang menjelaskan secara spesifik tentang asuransi, namun ada ayat Al-Qur'an yang mengharuskan kita saling tolong menolong dalam kebaikan.

¹⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: UGM Press, 2018), h.94.

Sesuai dengan praktik asuransi syariah yang mengharuskan kita saling tolong menolong dengan sesama peserta asuransi.

a) Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ
 الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

﴿المائدة : ٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi

apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

b) Al Hasyr Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Hasyr: 18)

2) Hadist

إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً
يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ

“Sepertiga itu banyak (atau cukup besar). Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik dari pada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin sehingga mereka terpaksa meminta-minta kepada masyarakat.” (HR. Bukhari 4409 dan Muslim 1628).

Hadist diatas menjelaskan bahwa kita tidak boleh meninggalkan ahli waris atau keluarga dalam keadaan miskin atau kekurangan. Sehingga kita harus menyiapkan sebagian harta untuk menjaga finansial demi kelangsungan hidup mereka setelah kepala keluarga meninggal dunia, sehingga ahli waris dan keluarga tidak akan kesusahan dan meminta-minta kepada orang lain untuk kebutuhan hidupnya.

Dengan mengikuti asuransi jiwa keluarga atau ahli waris tentunya akan mendapatkan pertanggungangan saat pemegang polis asuransi meninggal dunia. Uang pertanggungangan tersebut

dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup setelah kepala keluarga meninggal dunia.

2. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa syariah adalah perjanjian antara penanggung dan tertanggung yang akan memberikan jasa pertanggungan atas sebuah resiko tak terduga yang terjadi pada tertanggung dan perjanjian tersebut dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan asuransi jiwa menurut UU No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa:

“Usaha Asuransi Jiwa adalah usaha yang menyelenggarakan jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.”¹⁵

Dalam asuransi jiwa yang dipertanggungkan adalah risiko yang disebabkan oleh kematian, kecelakaan atau

¹⁵ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, Pasal 1 Ayat 6, h.3.

sakit. Kematian tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan atas suatu keluarga tertentu. Jadi asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial yang tidak terduga, yang disebabkan karena meninggalnya seseorang terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama.¹⁶

a. Manfaat Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa syariah memiliki manfaat yang begitu besar bagi masyarakat, namun banyak dari masyarakat banyak yang tidak memahami apa saja manfaat dari asuransi jiwa syariah. Berikut ini adalah manfaat asuransi jiwa syariah¹⁷:

- 1) Mengurangi beban untuk membayar biaya rumah sakit. Ketika pemegang polis mengalami sebuah resiko dan harus menjalani pengobatan dirumah sakit, maka perusahaan asuransi akan

¹⁶ Ashri Inderastuti, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Asset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h.31.

¹⁷ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang Tak Terduga*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2016), h.28-29.

memberikan ganti rugi sesuai dengan akad yang disepakati diawal.

- 2) Mendapatkan uang tabungan dari pembayaran premi setiap bulannya sesuai dengan akad yang dibuat.
- 3) Mendapatkan keuntungan bagi hasil dari hasil investasi yang dilakukan sesuai dengan akad yang dibuat.
- 4) Mendapatkan pahala karena dalam asuransi syariah terdapat akad *tabarru'* yaitu akad tolong menolong. Dalam hal ini kita menolong peserta lain yang mengalami resiko kecelakaan atau kematian sehingga kita membantu mengurangi beban keluarganya.
- 5) Ahli waris akan mendapatkan manfaat berupa uang pada saat pemegang polis meninggal dunia.

b. Kegiatan Usaha Asuransi Jiwa Syariah

Perusahaan asuransi dan reasuransi syariah dalam operasional usahanya menggunakan syariat Islam. Setiap kegiatan asuransi syariah harus memiliki kegiatan usaha yang jelas. Dalam asuransi jiwa syariah memiliki kegiatan *saving*, investasi dan perlindungan kesehatan. Berikut ini ada beberapa usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah¹⁸:

1) Perlindungan Biaya Rumah Sakit

Dalam asuransi jiwa syariah (kesehatan), perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus jelas. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberikan informasi yang jelas seperti akan memberikan tanggungan untuk biaya rumah sakit jika terjadi sebuah resiko, seperti biaya kamar, biaya obat, biaya operasi

¹⁸ Waldi Nopriansyah, Asuransi Syariah, ..., h.28-29

dan biaya rawat jalan saat peserta keluar dari rumah sakit.

2) Perlindungan Biaya Resiko Kecelakaan

Tidak hanya memberikan biaya untuk rumah sakit, perusahaan asuransi juga harus memberikan perlindungan biaya resiko kecelakaan jika peserta mengalami cacat total sesuai dengan akad diawal.

3) Meninggal Dunia

Ahli waris akan mendapatkan manfaat berupa uang jika peserta meninggal dunia sesuai dengan jumlah yang ada pada akad diawal.

4) Investasi

Setiap perusahaan asuransi pasti memiliki unit link atau bentuk perlindungan dan investasi. Sebagian premi yang masuk setiap bulannya akan diinvestasikan sesuai dengan akad yang telah ditentukan. Namun tidak semua

peserta mengambil bentuk perlindungan dan investasi, ada juga yang hanya mengambil perlindungan saja atau keduanya. Dalam hal ini pihak asuransi harus menanyakan terlebih dahulu kepada peserta.

c. Mekanisme Pengelolaan Dana

1. Kontribusi Dengan Unsur Tabungan

Rekening tabungan akan diberikan kepada peserta jika peserta mengalami hal-hal sebagai berikut:

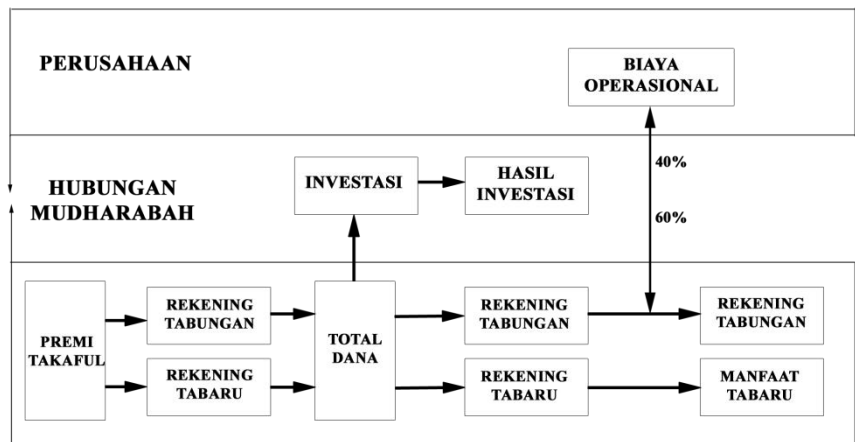
- Perjanjian berakhir
- Peserta mengundurkan diri
- Peserta meninggal dunia

Rekening khusus yang diniatkan peserta untuk tolong menolong sesama peserta akan diberikan jika peserta mengalami:

- Meninggal Dunia
- dan berakhirnya perjanjian, jika ada surplus dana

Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah.

Gambar 2.1
Mekanisme Pengelolaan Dana Dengan
Unsur Tabungan



Pada gambar diatas dicontohkan bahwa hasil investasi dibagikan menurut sistem bagi hasil (*al-mudharabah*) misalnya 60% peserta dan 40% perusahaan.¹⁹

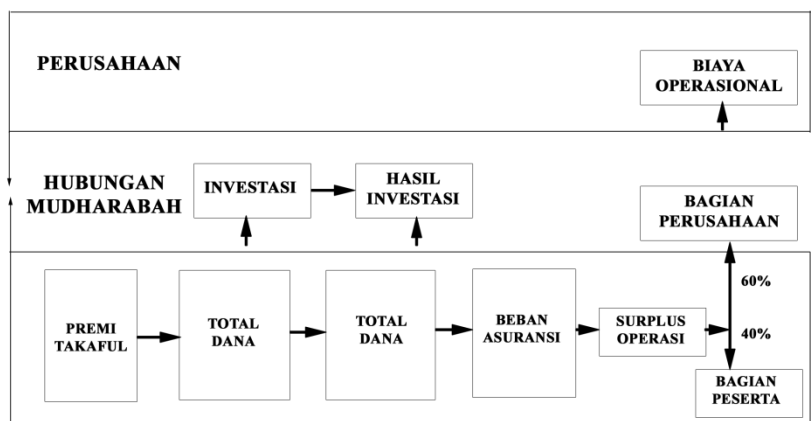
2. Kontribusi Tanpa Unsur Tabungan

Setiap kontribusi yang dibayarkan oleh peserta setelah dikurangi dengan biaya operasional, maka dana tersebut dimasukan

¹⁹ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.637.

kedalam dana khusus (dana *tabaru*). Setelah dana terkumpul maka perusahaan asuransi akan menginvestasikan dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Hasil dari investasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam kumpulan dana peserta dan dikurangi beban asuransi (klaim dan premi asuransi). Jika terjadi *surplus* maka dana tersebut akan dibagi menggunakan sistem bagi hasil (*al-mudharabah*) misalnya 40% perusahaan dan 60% peserta.²⁰

Gambar 2.2
Mekanisme Pengelolaan Dana Tanpa
Unsur Tabungan



²⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah, ...*, h.637.

3. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Aset

Aset (aktiva) merupakan harta yang dikuasai oleh perusahaan. Secara terperinci, aktiva adalah sumber-sumber ekonomik yang dikuasai oleh perusahaan dan masih memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 revisi thn 2011 Pengertian aset ialah seluruh kekayaan yang dipunyai oleh individu atau pun juga perusahaan, baik itu berwujud atau pun juga tidak berwujud yang kemudian berharga atau juga bernilai yang akan mendatangkan suatu manfaat bagi seseorang atau juga perusahaan tersebut.

Menurut Munawir dalam pengertian aktiva (aset) tidak terbatas hanya pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan

(*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan lainnya.²¹

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.²²

Aset (aktiva) berada pada neraca sebelah kiri, aktiva menggambarkan sumber daya yang dikuasai perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa

²¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014) h.15.

²² Devi Verena Sari, Skripsi, *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010*, (Universitas Diponegoro, 2013), h. 31.

depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.²³ Pada neraca bagian asset terdapat beberapa macam yaitu, aset tetap, aset lancar, dan aset tak berwujud.²⁴

1) Aset Lancar

Aset lancar adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dicairkan langsung dalam 1 hari atau kurang dari satu tahun. Aset lancar memiliki peranan penting dalam melakukan operasional perusahaan, salah satunya untuk membayar biaya-biaya yang muncul saat proses produksi.

2) Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud adalah harta berwujud yang sifatnya habis lebih dari 1 kali pakai. Menurut PSAK (2004) aset tetap berwujud adalah aset yang diperoleh dengan

²³ Gustani, *Modul Pelatihan Akuntansi Asuransi Syariah*, (Serang: LKP Amanah Learning Center, 2020), h.71.

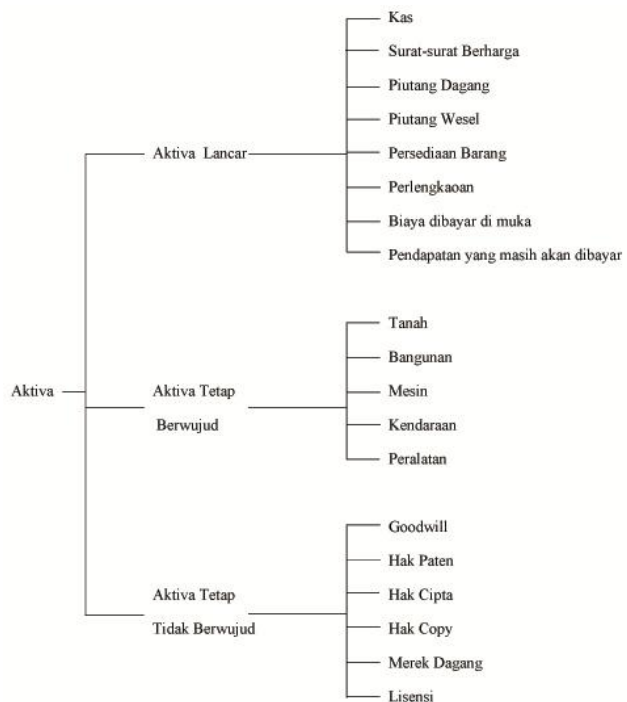
²⁴ Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012),h.16.

cara dibangun terlebih dahulu atau diperoleh dengan siap pakai yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.

3) Aset Tetap Tak Berwujud

Aset Tetap Tak Berwujud adalah harta yang tidak dapat dilihat secara fisik namun hasilnya akan dirasakan dimasa depan. Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.

Gambar 2.3
Pembagian Aktiva



Aset perusahaan asuransi jiwa menurut pasal 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003, Aset atau aktiva perusahaan asuransi jiwa dikelompokkan menjadi dua yaitu aktiva investasi dan aktiva bukan investasi. Melanjutkan pasal 11 mejabarkan bahwa aktiva jenis investasi terdiri dari deposito berjangka dan sertifikat deposito pada Bank termasuk deposito *one call* yang berjangka kurang dari atau sama 1 bulan, saham yang tercatat dibursa efek, obligasi dan *Medium Term Note*, surat berharga yang diterbitkan dan dijamin oleh pemerintah atau Bank Indonesia, unit penyertaan reksadana, penyertaan langsung (saham yang tidak tercatat dibursa efek), bangunan dengan hak strata (*strara title*) atau tanah dengan bangunan untuk investasi, pinjaman hipotik dan pinjaman polis. Sedangkan untuk jenis aktiva yang bukan investasi adalah: kas dan bank, tagihan premi penutupan

langsung, tagihan reasuransi, tagihan hasil investasi, bangunan dengan hak strata (*strata title*) atau tanah dengan bangunan untuk dipakai sendiri dan perangkat keras komputer.²⁵

b. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dialami oleh setiap perusahaan setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan.²⁶ Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan

²⁵ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor. 424/KMK.06/2003, Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/424~KMK.06~2003Kep.htm>, Diakses pada 04 Desember 2020.

²⁶ Muhyani dan Wazin Baihaqi. *Pengaruh Kontribusi Produk Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia 2012-2018*, *Syar'insurance: Jurnal Asuransi Syariah* 5.2 (2019), h.136.

perusahaan.²⁷ Pertumbuhan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak luar (*kreditur*) sehingga perusahaan memiliki nilai yang baik dan proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.²⁸

Dalam penelitian ini, pertumbuhan yang dihitung adalah pertumbuhan aset. Aset merupakan point terpenting dalam operasional sebuah perusahaan. Secara umum untuk menghitung pertumbuhan aset digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Total Aset} \\ & = \frac{\text{Total Aset (n)} - \text{Total Aset (n - 1)}}{\text{Total Aset (n - 1)}} \times 100\% \end{aligned}$$

²⁷ Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi, and Gede Mertha Sudiarta. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 6.4 (2017). h.2225.

²⁸ Fatimatuz Zuhro, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM) 5.5 (2016), h.5.

Keterangan:

Total Aset (n) = Total aset ditahun tertentu

Total Aset (n-1)= Total aset ditahun sebelumnya

4. Hasil Underwriting

Istilah *underwriter* digunakan untuk mengartikan proses seleksi resiko yang dilakukan untuk menentukan penawaran resiko mana yang harus diterima, dan jika diaksep, atas rate, syarat, dan kondisi apa. Sedangkan seleksi resiko sendiri adalah suatu bagian dari aktivitas proses.²⁹

Underwriting adalah proses penyelesaian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. Tugas dari seorang *underwriter* adalah sebuah elemen yang sangat esensial dalam operasional perusahaan asuransi syariah. Karena, maksud dari *underwriting* adalah untuk memaksimalkan laba dari perusahaan asuransi melalui penerimaan distribusi resiko atau peserta yang akan

²⁹ Ade Jaya Sutisna, *Modul Praktikum Unerwriting Terapan*, (Serang: FEBI UIN Banten, 2019), h.6.

mendatangkan laba dimasa yang akan datang. Jika sebuah perusahaan tidak menggunakan proses underwriting maka perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, karena tidak adanya seleksi resiko sehingga akan mengakibatkan kerugian dimasa yang akan datang.³⁰

Bagi hasil underwriting adalah bagi hasil yang diperoleh dari hasil surplus underwriting yang dibagi secara proposional antara peserta (shohibul mal) dan pengelola (mudhorib).³¹ Hasil underwriting diperoleh dari kumpulan dana peserta yang telah dikurangi oleh biaya-biaya dan beban asuransi seperti pembayaran reasuransi dan klaim. Surplus yang dihasilkan itu nantinya akan dibagi sesuai dengan perjanjian diawal. Menurut Fatwa DSN MUI Nomor 53/DSN-MUI/II/2016 pasal 5, menyatakan bahwa jika terdapat surplus underwriting atas dana tabarru' maka boleh dilakukan beberapa alternatif berikut:

³⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah, ...*, h.183.

³¹ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah, ...*, h.180.

- a. Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun *tabarru'*;
- b. Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuarial/manajemen resiko;
- c. Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta.

Pilihan untuk pembagian surplus *underwriting* harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta pada akad diawal dimuat di dalam polis yang mana proporsi pembagiannya tetap dan tidak dapat diubah sampai waktu berakhirnya polis. Dasar perhitungan *surplus underwriting* didasarkan pada kekayaan/aset dalam bentuk kas (*cash basis*).³²

Pembagian hasil *underwriting* untuk perusahaan akan masuk kedalam laporan laba rugi yang nantinya

³² Ai Nur Bayinah dan Sri Mulyati, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.67.

akan digunakan sebagian untuk dana operasional perusahaan sebelum nantinya akan masuk sebagai profit perusahaan.

5. Beban Operasional

Beban adalah pengeluaran harta perusahaan yang telah dinikmati manfaatnya. Beban operasional memiliki peranan penting dalam operasional semua perusahaan, karena semakin banyak biaya yang dikeluarkan diharapkan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar. Pada laporan keuangan asuransi syariah, beban operasional berada pada laporan laba rugi dan komprehensif lain, tepat dibawah pendapatan operasional.

Beban (expense) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang

dilakukan entitas tersebut.³³ Beban (expense) juga dikatakan sebagai hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan, contohnya meliputi beban gaji karyawan, beban sewa, beban utilitas, beban habis pakai dan beban lain-lain.³⁴ Pada teorinya jumlah beban operasional akan mengurangi jumlah pendapatan.

Beban operasional adalah biaya yang dibebankan kepada perusahaan asuransi syariah, diluar beban klaim, yaitu biaya akuisisi berupa komisi, beban pemasaran, beban administrasi dan umum, serta beban lainnya yang terkait termasuk zakat. Pengakuan beban operasional dalam PSAK 108 yaitu: Beban operasional diakui sebagai biaya sebagaimana diperuntukannya dan besarnya disesuaikan dengan jumlah yang didistribusikan pada transaksi yang terkait. Biaya

³³ Meiza Efilia, *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, (Tanjungpinang: e- Journal Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014),h.4.

³⁴ James M.Reeve, Carl S.Warren, dll, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), h.58.

akuisisi diakui berdasarkan jumlah yang dibebankan sebagaimana yang terjadi pada periode/tahun berjalan. Sementara zakat diakui pada saat pembebanan dan penghasilan yang menjadi komponen dasar perhitungan.³⁵

Beban operasional diakui sebagai biaya bagaimana peruntukannya dan besarnya disesuaikan dengan jumlah yang didistribusikan pada transaksi yang terkait.³⁶ Beban operasional disajikan terpisah sesuai dengan jenisnya pada laporan laba rugi. Sedangkan dana zakat yang masih terutang disajikan sebagai kewajiban (liabilitas) dalam laporan posisi keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian tentunya harus melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian

³⁵ Berlian Feminina, Skripsi, *Analisis Perlakuan Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang Berdasarkan PSAK No. 108*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), h.44.

³⁶ Ai Nur Bayinah dan Sri Mulyati, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.124.

yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

| Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|---|--|----------------------------|--|
| 1. Pengaruh klaim, hasil <i>underwriting</i> , dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016. ³⁷ | Variable Independen: Hasil <i>Underwriting</i> Dan Biaya Operasional. Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset. | Variabel Independen: Klaim | Variabel hasil <i>underwriting</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah (p value 0,704 > 0,05). Variabel biaya operasional mempunyai pengaruh positif |

³⁷ Ashri Inderastuti, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi*

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | | terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah (<i>p value</i> 0,001 > 0,05) |
| 2. Pengaruh klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. ³⁸ | Variabel Independen: Beban Operasional Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset | Variabel Independen: Klaim, Premi Dan Hasil Investasi. Objek: Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah | Variabel beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (sebesar-1.936161 dengan <i>p-value</i> 0.0000 < |

Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h.94-95.

³⁸ Putri Imada, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Asset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h.100.

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | 0,05) |
| 3. Pengaruh premi, hasil investasi dan hasil <i>underwriting</i> terhadap tingkat laba pada perusahaan asuransi umum syariah ³⁹ | Variabel Independen: Hasil <i>Underwriting</i> | Variabel Independen: Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Variabel Dependen: Tingkat Laba Objek: Perusahaan Asuransi Umum | Variabel hasil <i>underwriting</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba sebagai variabel dependen. |
| 4. Pengaruh tingkat pendapatan | Variabel Independen: Beban | Variabel Independent: Pendapatan Premi, | Variabel beban operasional secara parsial tidak |

³⁹ Salsabila Nur Hanifah, Skripsi, *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Hasil Underwriting Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Umum Syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017), h.83.

| | | | |
|--|---|---|--|
| premi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK. ⁴⁰ | Operasional Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset | Klaim, Profitabilitas Objek: Perusahaan Asuransi Syariah | berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset. |
| 5. Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, pertumbuhan | Variabel Independen: Hasil <i>Underwriting</i> Variabel | Variabel Independen: Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan | Hasil <i>underwriting</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap |

⁴⁰ Nurmaini, Skripsi, *Pengaruh tingkat pendapatan premi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK*, (Medan: Universitas Medan Area, 2018) h.56.

| | | | |
|---|---|--|---|
| modal dan hasil <i>underwriting</i> terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi. ⁴¹ | Dependen: Pertumbuhan Aset | Modal. Objek: Perusahaan Asuransi | pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. |
| 6. Pengaruh premi, klaim, hasil <i>underwriting</i> , investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan asset pada perusahaan asuransi jiwa | Variabel Independen: Hasil <i>Underwriting</i> Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset | Variabel Independen: Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas. | Hasil <i>underwriting</i> tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan aset karna memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. |

⁴¹ Ni Kadek Ria Triana dan Gusti Ayu Ketut, *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 10 No. 3, ISSN: 2599-2651, 2020, h.374.

| | | | |
|--|---|--|---|
| syariah di Indonesia. ⁴² | | | |
| 7. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah periode 2013-2017. ⁴³ | Variabel Independen: Biaya Operasional Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset | Variabel Independen: Pertumbuhan Pengembalian Investasi, Kontribusi Dan Profitabilitas. Objek: Perusahaan Asuransi Syariah. | Biaya operasional tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset karna memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. |
| 8. Pengaruh klaim, hasil, hasil <i>underwriting</i> , | Variabel Independen: Hasil <i>Underwriting</i> . | Variabel Independen: Klaim, Investasi dan | Hasil <i>underwriting</i> tidak berpengaruh terhadap |

⁴² Faiqotul, Jeni dan Ronny, *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia*, e-Jurnal Riset Manajemen, h.108.

⁴³ Alien dan Siti Zulaika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013-2017*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 2. h.314.

| | | | |
|---|--|---|---|
| <p>investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan⁴⁴</p> | | <p>profitabilitas</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Pertumbuhan Perusahaan.</p> | <p>pertumbuhan perusahaan karena nilai koefisien regresi variabel hasil <i>underwriting</i> bernilai positif (0,4370) dengan <i>p-value</i> 0,635 (>0,05).</p> |
|---|--|---|---|

C. Kerangka Pemikiran

Asuransi jiwa syariah merupakan salah satu industri yang akan sangat berkembang dimasa depan. Asuransi Jiwa syariah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang menghimpun dana peserta melalui pengumpulan dana kontribusi peserta yang nantinya akan memberikan perlindungan jiwa jika terjadi kerugian kepada

⁴⁴ Irma Yunitasari, Jurnal, *Pengaruh klaim, hasil, hasil underwriting, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan*, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2019) h.6.

peserta sesuai dengan syariat islam. Asuransi jiwa sangat penting untuk keluarga, agar pada saat terjadi sebuah resiko, kita tidak boleh merepotkan keluarga. Sebagaimana hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ ، إِنَّكَ أَنْ تَدَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَرَهُمْ عَالَةً
يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ

Artinya: “Sepertiga itu banyak (atau cukup besar). Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin sehingga mereka terpaksa meminta-minta kepada masyarakat.” (HR. Bukhari 4409 dan Muslim 1628).⁴⁵

Berdasarkan hadis tersebut hendaklah kalian takut jika menelantarkan anak, istri dan keluarga. Untuk itu solusi dari permasalahan tersebut adalah mengikuti asuransi jiwa, karna kita tidak tau apa yang akan terjadi esok hari.

Dalam persaingannya perusahaan asuransi jiwa syariah harus selalu menjaga citra perusahaannya dengan cara memberikan pelayanan yang baik, menghasilkan produk

⁴⁵Ammi Nur Baits, *Mengupas Dalil Ayat Pendukung Asuransi*, <https://pengusahamuslim.com/5430-ayat-pendukung-asuransi.html>, Diakses pada 08 September 2020.

yang inovatif serta menjaga kesehatan keuangannya. Citra yang baik sangat diperlukan bagi pengembangan usaha perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi adalah lembaga jasa keuangan yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat.⁴⁶ Kepercayaan masyarakat yang akan menggunakan atau yang telah menggunakan produk asuransi sangat penting bagi perkembangan perusahaan asuransi.

Pertumbuhan aset adalah salah satu hal yang sangat penting dalam mengembangkan perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil underwriting adalah nilai yang didapat dengan menghitung selisih antara pendapatan asuransi dengan beban asuransi pada laporan surplus (defisit) underwriting dan dana tabaru'.⁴⁷ Surplus underwriting adalah hasil dari pengurangan pendapatan asuransi dikurangi beban asuransi, jika hasilnya positif maka disebut sebagai surplus underwriting dan perusahaan akan mendapatkan bagiannya.

⁴⁶ Putri Imada, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Asset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h.44.

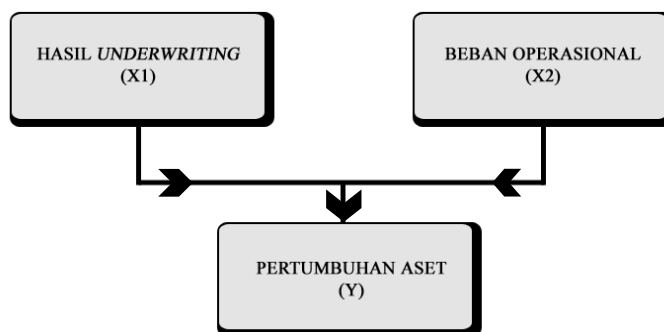
⁴⁷ Gustani, *Modul Pelatihan Akuntansi Asuransi Syariah*, (Serang: LKP Amanah Learning Center, 2020), h.102

Hasil underwriting yang menjadi bagian untuk perusahaan akan masuk kedalam pendapatan pada laporan laba dan rugi perusahaan, yang akan menambah jumlah aset perusahaan. Dalam sebuah perusahaan asuransi jiwa syariah tentu mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang telah disesuaikan dengan HPP. Pengeluaran biaya operasional yang sangat tinggi tentu akan mempengaruhi penurunan aset.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸ Dari teori yang telah diuraikan diatas tentang pengaruh hasil underwriting dan beban operasional perusahaan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK, maka untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruhnya maka penulis membuat kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1.1

⁴⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet ke 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 322

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



D. Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian kali ini variabel yang digunakan adalah hasil *underwriting* dan beban operasional. Tentunya setiap variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y.

Hasil *underwriting* merupakan hasil dari selisih pendapatan kontribusi yang telah dikurangi beban asuransi. Kemudian pada selisih tersebut akan dialokasikan kepada 3 tempat yaitu yang pertama ke cadangan dana tabaru, peserta dan pengelola. Pada saat dana hasil *underwriting* tersebut masuk ke dana kepengelola, tentu pasti akan mempengaruhi jumlah aset perusahaan. Karna pada dasarnya jurnal dari penerimaan hasil *underwriting* untuk pengelola tersebut

adalah akun kas di debet dan akun pendapatan alokasi surplus *underwriting* di kredit.

Sedangkan untuk beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk mendukung operasional perusahaan agar tetap berjalan. Beban operasioanal merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total aset.⁴⁹ Teori ini menjelaskan bahwa semakin besar beban operasional yang dikeluarkan maka semakin rendah pertumbuhan aset yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah total beban operasional yang dikeluarkan maka semakin tinggi pertambahan asetnya. Karena beban operasional bersifat negative, artinya semakin banyak beban operasional yang dikeluarkan maka semakin banyak pula pengurangan pada jumlah asetnya.

⁴⁹ Ashri Inderastuti, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Asset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h.49.

E. Hipotesis

Underwriting adalah faktor fundamental dalam industri asuransi, karna salah satu unsur pendapatan perusahaan bisa ditentukan melalui kegiatan *underwriting*, selain dari pendapatan premi dan investasi. Dengan adanya *underwriting*, perusahaan mampu mendeteksi potensi-potensi resiko apa saja yang bisa terjadi dimasa yang akan datang serta berapa besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi.⁵⁰

Hasil *underwriting* adalah hasil yang didapatkan pada pengurangan pendapatan asuransi dengan beban operasional yang memiliki jumlah positif dan nantinya akan masuk pada pendapatan perusahaan yang nantinya

H1: Diduga hasil *underwriting* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2019.

⁵⁰ Miftahul Ulum, Skripsi, *Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2010), h.1.

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk mendukung usahanya agar tetap berjalan. Beban operasioanal merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total aset.⁵¹ Teori ini menjelaskan bahwa semakin besar beban operasional yang dikeluarkan maka semakin rendah pertumbuhan aset yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah total beban operasional yang dikeluarkan maka semakin tinggi pertumbuhan asetnya.

H2: Diduga biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar OJK di Periode 2016-2019.

Hasil underwriting dan beban operasional pada teorinya mempengaruhi pertumbuhan aset. Hasil underwriting menambahkan pendapatan surplus underwriting pada laporan laba rugi. Sedangkan beban operasional mengurangi jumlah aset namun hal tersebut terjadi karena

⁵¹ Ashri Inderastuti, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Asset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h.49.

beban operasional digunakan untuk mendukung usaha perusahaan agar mendapatkan pendapatan yang mampu menambah jumlah aset perusahaan.

H3: Diduga hasil underwriting dan beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2019.